

**NILAI CINTA RASUL DALAM SYAIR BURDAH
KARYA IMAM AL-BUSHIRI DAN IMPLIKASINYA
DALAM PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**INAYATUL QUDSIYYAH
NIM. 1423301273**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**NILAI CINTA RASUL DALAM SYAIR *BURDAH*
KARYA IMAM AL-BURSHIRI
DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

**Inayatul Qudsiyyah
NIM. 1423301273**

ABSTRAK

Cinta terhadap Rasulullah saw yaitu diungkapkan dengan cara mengikutibeliau, buah dari kecintaan pada Allah swt dan rasul-Nya adalah kesempurnaan iman. Dengan iman akan menuntun seseorang untuk meneladani Rasulullah saw dan menghiasi diri dengan akhlak yang luhur dan mulia dalam kehidupannya.

Mencintai Rasulullah saw dapat diungkapkan melalui cara mengenali beliau, meneladani akhlaknya, patuh dan taat kepadanya, menyesuaikan dengan cintanya, memuliakan beliau, bersholawat untuk beliau serta selalu rindu ingin berjumpa beliau. Hal tersebut penting untuk dilibatkan (implikasikan) dalam kehidupan dunia pendidikan agar dapat mengembangkan potensi dalam diri setiap individu untuk memiliki jiwa religius, kepribadian baik, memiliki kecerdasan, dan akhlak mulia seperti yang ada dalam diri Rasulullah saw.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *Content Analysis* (Analisis Isi) dan menggunakan heremeneutik dalam kajiannya. Penulis mengupas 40 bait syair *Burdah* karya Imam al-Bushiri, yang mencakup syair, makna syair, serta penjelasan nilai cinta kepada Rasul yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap syair *Burdah* ini, dari 160 bait memang membicarakan tentang Rasulullah saw. namun yang memiliki penjelasan terkait cinta kepada Rasul adalah 40 bait, kewajiban mencintai rasul 5 bait, dan indikator dari cinta kepada rasul terdapat 35 bait yang terbagi dalam 7 indikator. Selanjutnya, sikap dari mencintai rasul diimpilkasikan (dilibatkan atau dikaitkan) dengan kehidupan di dunia pendidikan, ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik.

Kata Kunci: *Cinta Rasul, Syair al-Burdah, Implikasi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat.....	12
E. Tinjauan Pustaka.....	13
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II CINTA RASUL DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN	
A. Pengertian Mahabbah/Cinta	20
B. Cinta kepada Rasul	28
C. Indikator Cinta Rasul.....	37

D. Implikasi Cinta Rasul dalam Pendidikan Islam melalui syair ...	45
BAB III BIOGRAFI IMAM AL-BUSHIRI, PEMIKIRAN	
DANKARYANYA	
A. Kehidupan Imam al-Bushiri	56
B. Pemikiran Fikih	63
C. Karya-Karya Imam al-Bushiri	64
D. Sejarah Singkat <i>Syair Burdah</i>	66
BAB IV ANALISIS NILAI CINTA RASUL DALAM SYAIR	
<i>BURDAH</i> KARYA IMAM AL-BUSHIRI DAN	
IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM	
A. Nilai Cinta Rasul dalam <i>Syair Burdah</i>	69
B. Implikasi Pendidikan Islam melalui <i>Syair Burdah</i>	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
C. Rekomendasi.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah wujud dari hasil pemikiran manusia yang mempunyai unsur-unsur estetika. Estetika dalam bahasa Indonesia dikenal juga dengan istilah “keindahan”. Pengamat estetika budaya, Kartika menyatakan bahwa keindahan itu terdiri dari dua hal yaitu, 1) keindahan dengan kualitas abstrak, dan 2) keindahan dengan kualitas konkret.¹ Keindahan dengan kualitas abstrak maksudnya adalah tersembunyi dalam diri benda tertentu termasuk manusia, seperti sifat-sifatnya yang baru akan konkret jika direalisasikan. Keindahan konkret adalah bentuk keindahan yang nyata dapat teramati oleh indra manusia. Bentuk lain dari wujud keindahan yang nyata dapat teramati oleh indra manusia. Bentuk lain dari wujud keindahan konkret dan abstrak juga terdapat keindahan objektif dan subjektif. Keduanya merupakan persepsi manusia yang telah disepakati oleh banyak orang, maka keindahan subjektif adalah bentuk persepsi individu yang tidak selalu sama dengan orang lain.

Karya sastra yang masih eksis dengan keindahannya dan menjadi primadona sejak nenek moyang hingga sekarang ini adalah puisi. Puisi adalah ragam sastra pada awal perkembangannya memperlihatkan ciri khusus, yaitu bahasa yang dipergunakan sangat terikat oleh irama, matra, rima, serta

¹ Sony Dharsono Kartika, *Seni Rupa Modern* (Bandung: Rekayasa, 2004), hlm. 2.

penyusunannya juga sangat terikat pada larik dan bait.² Watts Dunton dikutip oleh Tarigan menyatakan bahwa puisi berupa ekspresi yang konkrit dan bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama.³ Hal ini disebabkan karena ketika membuat puisi seluruh indra dan emosi dipergunakan untuk mengolah kata-kata yang menguntai membentuk kalimat dengan makna tertentu.

Puisi dalam bahasa Arab biasa dikenal dengan kata “syair”. Dalam sejarah kesusasteraan Arab, syair digunakan untuk menggambarkan keadaan hidup masyarakat dikala itu, dimana mereka sangat fanatik dengan kabilah atau suku mereka, sehingga syair-syair yang muncul tidak jauh dari pembanggaan kabilah masing-masing.⁴ Di Indonesia, syair adalah jenis puisi lama yang tiap baitnya terdiri atas empat larik yang bersajak sama, isinya merupakan kisah yang mengandung unsur mitos maupun sejarah, atau merupakan ajaran falsafah/agama.⁵

Salah satu jenis syair Arab yang terkenal dan sering dilantunkan oleh masyarakat Indonesia terutama di pesantren adalah *syair Burdah*, yang digubah oleh ulama besar Imam al-Bushiri digunakan oleh orang-orang diseluruh penjuru dunia. *Syair Burdah* karangan Imam al-Bushiri ini adalah *syair* termasyhur di Indonesia, dan mayoritas negara-negara di dunia.

² Hasanuddin, *Ensiklopedi Sastra Indonesia* (Bandung: Titian Ilmu Bandung, 2007), hlm. 639.

³ Djago Tarigan, *Keterampilan Berbahasa dan Komponen-komponennya* (Bandung: Angkasa, 2005), hlm. 9.

⁴ <https://ichsanmufti.wordpress.com/2006/12/04/sejarah-perkembangan-sastra-arab-bag2/>, diakses pada tanggal 03 Oktober 2017.

⁵ Hasanuddin, *Ensiklopedi Sastra Indonesia* (Bandung: Titian Ilmu Bandung, 2007), hlm. 782.

Ada sebab-sebab khusus dikarangnya *syair Burdah* oleh Imam al-Bushiri. Suatu ketika al-Bushiri menderita sakit lumpuh sehingga tidak dapat bangun dari tempat tidurnya. beliau membuat syair-syair yang berisi pujian kepada Nabi, dengan maksud memohon syafa'atnya. Di dalam tidurnya, ia mimpi berjumpa dengan Nabi Muhammad SAW. Nabi mengusap wajah al-Bushiri, kemudian dia melepaskan jubahnya dan mengenakannya ke tubuh al-Bushiri. Saat ia bangun dari mimpinya, seketika itu juga ia sembuh dari lumpuhnya.

Al-Bushiri adalah seorang yang menjalani kehidupan sebagaimana layaknya para sufi, yang tercermin dalam kezuhudannya, ketekunannya beribadah, serta ketidaksukaannya pada kemewahan dan kemegahan duniawi. Di kalangan para sufi, ia termasuk dalam jajaran sufi besar. Pada awalnya, al-Bushiri belajar al-Qur'an hingga berhasil menghafal 30 juz sekaligus. Setelah itu, ia merantau ke Kairo. Di sana ia mempelajari berbagai disiplin ilmu, seperti sastra Arab dan sejarah terutama sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw.⁶ Karya beliau berupa *syair Burdah* ini sebagai bentuk rasa syukur dan ucapan terima kasih atas diberikannya kesembuhan oleh Allah swt melalui perantara Nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad saw adalah Nabi utusan Allah yang terakhir dan sebagai teladan yang baik, rahmat bagi semesta alam dan orang-orang beriman wajib mengikuti dan mencontohnya sebab kepatuhan kepadanya berarti bukti kepatuhan kepada Allah swt. Umumnya umat Islam selama ini tidak paham bagaimana seharusnya memposisikan Nabi Muhammad saw dalam hidupnya.

⁶ Muhammad Adib, *Burdah (Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah)*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 12.

Ternyata tidak sedikit umat Islam yang tidak memahami kewajibannya sebagai muslim terhadap Nabi Muhammad saw, mereka seakan-akan tidak ingat perjuangan yang telah Rasulullah lakukan terhadap agama Islam, dunia yang kita tempati tercipta karena terciptanya beliau, andai kata Allah tidak menciptakan beliau niscaya alam semesta ini tidak akan pernah ada. Maka dari itu umat Islam itu sangat dianjurkan untuk beriman kepada beliau sebagai wujud pengamalan dari rukun iman yang ke 3 yaitu iman kepada Rasul.

Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan untuk membuktikan cinta kepada Rasulullah saw, salah satunya dengan cara bershalawat dan juga bisa dengan berdzikir kepada Rasul-Nya. Jika kita mengaku mencintai Nabi Muhammad saw, maka kita harus senantiasa membaca sholawat. Karena membaca sholawat kepada Rasulullah saw merupakan cermin cinta kita kepada Rasulullah saw.⁷ Shalawat Nabi adalah tanda cinta, tanda terimakasih dan tanda tahu budi. Walaupun sejatinya Nabi Muhammad saw sudah dijamin berlimpah rahmat dari Allah dan surga tertinggi, shalawat merupakan perintah Allah saw kepada kita orang-orang beriman. Jangan kikir terhadap diri sendiri karena tidak mau bershalawat ketika disebut nama Nabi. Nabi Muhammad saw memerintahkan kepada kita untuk bershalawat kepada-Nya, sebab sholawat yang kita baca itu akan benar-benar sampai kepada-Nya dimana saja kita berada. Bershalawat atas Nabi Muhammad saw adalah suatu rangka dari rangkaian Iman dan Islam yang wajib disempurnakan oleh segala kaum Muslimin dengan sepenuh minat, cermat dan seksama dan sebenar-benarnya.

⁷ Mansur Aliman, *Muslimah Bahagia Dunia Akhirat*, (Yogyakarta: Araska, 2016), hlm. 31.

Bermula dengan sholawat dan puja-puji untuk sang Rasul, Imam al-Bushiri menghiasi sajak-sajaknya dalam sebuah antologi yang kesohor berjudul syair "*Burdah*". *Burdah* adalah puisi, puisi yang berisikan sanjungan terhadap Rasulullah saw tentu saja menyanjung Rasul adalah bagian dari nilai cinta terhadap Islam. Dan didalam pendidikan Islam juga telah diajarkan bagaimana cara bertawasul, bagaimana seseorang sejak kecil juga telah diajarkan menghafal rukun Iman yang salah satunya adalah cinta kepada Rasul dan memaknainya dengan cara kita menaati perintah Allah dan Rasul-Nya juga menjauhi larangan-Nya, melalui al-Burdah inilah salah satu cara mencintai rasul dengan puisi yang disajikan melalui bentuk syair yang dapat dibaca dengan dinyanyikan.

Berdasarkan hasil penelusuran awal yang penulis kaji dalam dua bait Syair *Burdah*, terdapat beberapa nilai cinta Rasul, yaitu pada bait ke 37 yang berisi peringatan untuk umat Islam bahwa Rasulullah saw mengajak manusia juga jin kepada agama Islam, dan orang-orang yang selalu mengikuti jejak langkah Rasulullah saw meyakini kebenaran segala sesuatu yang beliau bawa (beriman), maka ia diibaratkan perpegang pada tali yang kuat tidak akan putus. Selanjutnya, pada bait ke 55 tentang keteladanan Rasulullah yang senantiasa bertutur kata halus, lembut dan penuh kasih sayang, mulia dalam bertingkah laku serta bijaksana, murah hati, dermawan, dan berjiwa semangat tinggi. Dalam dua bait saja mengandung banyak nilai cinta Rasul padahal di dalam Syair *Burdah* karya Imam al-Bushiri terdapat 160 bait. Untuk itu, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih terkait nilai cinta Rasul dan implikasinya dalam pendidikan Islam.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya salah penafsiran serta langkah awal menyatukan persepsi terhadap pembahasa ini, terlebih dahulu penulis mendefinisikan beberapa istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Nilai Cinta Rasul

Kata “nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁸ Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak untuk dilakukan.⁹ Sumantri menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau kata hati. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan rujukan untuk bertindak.

Seorang sastrawan Lebanon yang terkenal dengan kata-kata mutiaranya yaitu Kahlil Gibran memberikan definisi dari cinta yaitu: keindahan sejati yang terletak pada keserasian spiritual. Cinta adalah satu-satunya kebebasan di dunia ini karena ia begitu tinggi mengangkat jiwa, dimana hukum-hukum kemanusiaan dan kenyataan alam tidak mampu menemukan jejaknya. Berbicara masalah hakikat cinta maka dia masuk dalam ruang lingkup sesuatu yang enak dan memang menyenangkan menurut

⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

⁹ Heru Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. IV.

akal. Singkatnya, setiap perkara atau sesuatu yang enak tentu akan disukai orang yang merasakan kelezatannya. Oleh karena itu cinta di pandang relatif dan timbul dari hati seseorang yang dalam, dia tidak bisa direkayasa.

Hakikat cinta dalam Islam adalah bahwa cinta tertinggi kita hanya kepada Allah SWT yang maha segala-galanya, serta kepada Rasul-Nya. Mencintai Rasul berarti senantiasa mengikuti apa yang telah diperintahkan dan apa yang telah dilarang karena apa yang telah dilakukan beliau merupakan wahyu Allah.

Mencintai Rasulullah merupakan sebuah perintah karena dengan mencintai beliau maka hati kita akan terpaut dengan kepribadian Beliau, kita akan mencari tahu tentang bagaimana kehidupan Beliau, bagaimana akhlak Beliau dan lain sebagainya sehingga kita akan lebih mudah meniru jejak langkah Beliau. Banyak manfaat tatkala kita sudah menumbuhkan rasa cinta mendalam kepada Rasulullah saw, diantaranya kelak kita akan mendapatkan syafaat Beliau (biidznillah).

Pada satu sisi, membaca shalawat merupakan bentuk dari cinta kepada Rasulullah saw karena Allah telah memerintahkan agar makhluknya selalu bershalawat kepada Nabi Muhammad saw atas kesucian dan kemuliaan Beliau. Bentuk lain dari mencintai Rasulullah saw adalah dengan melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mencintai keluarga Nabi Muhammad saw.
- b. Mencintai sunnah-sunnah Nabi Muhammad saw.
- c. Mencintai al-Quran.

Aplikasi lain mencintai Rasulullah saw adalah dengan mencontoh sikap dan teladan hasanah beliau seperti bersikap jujur, amanah, toleransi, rendah hati maupun yang lainnya. Dan sebagai umat islam hendaklah kita mencontoh dakwah Beliau dan terus berjuang untuk menegakkan syiar Islam.¹⁰

Nilai cinta Rasul, menganggap penting suatu tindakan baik yaitu berupa mencintai Rasulullah saw dengan sebebas-bebasnya orang jatuh cinta tanpa kenal suatu apapun yang menghalanginya untuk mencinta, diterapkan dengan cara menaati perintahnya dan menjauhi larangannya dan mencontoh segala hal baik yang dilakukan orang yang dicintainya.

2. Syair *Burdah*

Syair *Burdah* dalam sastra Arab merupakan sebuah nama bagi suatu karangan berbentuk syair yang terdiri dari beberapa baris dalam setiap baitnya.¹¹ Syair *Burdah* karya Imam al-Bushiri adalah salah satu bentuk syair yang paling masyhur di kalangan masyarakat. Syair ini dibuat sebagai wujud penghormatan terhadap nabi Muhammad saw agar beliau mendapat syafa'at di *yaumul qiyamah*. Syair *Burdah* memiliki bait yang berjumlah 160. Syair *Burdah* dinilai para sastrawan Arab sangat bernilai tinggi gaya bahasa, bentuk-bentuk bait, serta alur pemikirannya yang telah berpengaruh kepada banyak sastrawan.¹² Pengaruh tersebut tidak hanya dikalangan sastrawan saja, namun juga pada masyarakat awam karena bait-baitnya banyak dibaca dalam

¹⁰ <https://julianasari78.wordpress.com/2013/04/15/cinta-rasul/>, diakses pada hari Minggu, 01 Oktober 2017 pukul 15.33.

¹¹ Khariri, *Estetika Qashidah al-Burdah Karya al-Bushiri*, Jurnal Ibda Vol. 6, No. 2. (P3M STAIN Purwokerto, 2007), hlm. 271.

¹² Khariri. *Estetika Qasidah al-Burdah...*, hlm. 207.

upacara peringatan maulid Nabi Muhammad saw dan hari-hari besar Islam lainnya, tidak terkecuali di Indonesia, terutama di pesantren salaf dan di kampung-kampung.

Syair *Burdah* ini biasanya dibaca dalam acara pembacaan sholawat atau dhiba'. Kebanyakan yang menggunakan Syair *Burdah* ini membacanya dengan cara melantunkan melalui lagu-lagu, baik yang berasal dari lagu yang sudah ada dengan mengganti liriknya, maupun membuat lagu sendiri.

3. Imam al-Bushiri

Imam al-Bushiri adalah pengarang syair *Burdah*. Pemilik nama lengkap Abu Abdillah Syaraf ad-Din Muhammad bin Sa'id ibn Hammad ibn Muhsin ibn Abdillah ibn Shanhaj ibn Mallal al-Bushir.¹³ Imam al-Bushiri ini memiliki beberapa penyebutan terhadap namanya, yaitu al-Bushiri dan al-Bushairy. Jika dilihat dari tanah kelahirannya yaitu di "Bushir", maka pantas saja jika namanya Bushiri. Kehidupan intelektualnya dimulai dengan menghafal al-Qur'an kemudian pergi ke Kairo untuk mempelajari agama, ilmu-ilmu kebahasaan, sastra Arab, sejarah Islam terutama sirah nabawiyah, ilmu tasawuf, juga mempelajari karya orang Yahudi dan Nasrani. Ia dikenal mempunyai kehebatan dalam seni tulis Arab dan bidang sastra Arab berupa prosa dan puisi, al-Bushiri tumbuh dalam lingkungan keluarga miskin dalam kondisi yang memprihatinkan dan penderitaan terus-menerus inilah yang mendorong dirinya untuk menekuni dunia tasawuf dan kondisi ini pula yang mempengaruhi jiwa dan perasaannya dalam menciptakan karya sastra.

¹³ Muhammad Adib, *Burdah (Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah)*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 11.

Pada akhir hidupnya ia ditimpa sakit lumpuh, buta, dan panas di dada untuk waktu yang lama sampai pernah dikira sudah wafat. Keadaan yang demikian mendorong dirinya untuk *munajat* kepada Allah swt agar dilenyapnya dari segala penderitaan dengan perantaraan memuji nabi yang dibuat dalam *bait-bait syi'ir Burdah*.

Pada penelitian ini penulis menggunakan al-Bushiri sebagai penyebutan bagi pengarang al-Burdah ini. Berbeda dengan sebuah artikel yang ditulis oleh Khariri, yang berjudul “*Estetika Qasidah Burdah Karya Al-Bushairy*” dalam jurnal *Ibda'* Vol. 6, No. 2, maka apabila menemui perbedaan penyebutan nama-nama tersebut pada referensi lain, maka yang dimaksud adalah yang sama yaitu pengarang syair al-Burdah.

4. Implikasi Pendidikan Islam

Menurut para ahli, pengertian implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Pengertian lainnya dari implikasi menurut para ahli adalah suatu kesimpulan atau hasil akhir temuan atas suatu penelitian.¹⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1) keterlibatan atau keadaan terlibat, seperti contoh “*manusia sebagai objek percobaan atau penelitian semakin terasa manfaat dan kepentingannya*”, 2) yang termasuk atau tersimpul, yang disugestikan.¹⁵

¹⁴ <https://www.google.com/search?client=firefox-b&q=implikasi+wikipedia&oq=implikasi>, diakses pada hari Senin, 11 September 2017 pukul 15.52.

¹⁵ <https://kbbi.web.id/implikasi>, diakses pada hari Senin, 11 September 2017 pukul 15.52.

Muhammad Hamid an-Nashir dan Kulah Abd Al-Qadir Darwis, misalnya, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses pengarahan perkembangan manusia (*ri'ayah*) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah-laku, dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan. Sementara itu, Omar Muhammad at-Toumi asy-Syaibani sebagaimana disitir oleh M. Arifin, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi atau kehidupan kemsyarakatan dan kehidupan di alam sekitarnya.

Dari definisi tentang pendidikan Islam di atas dapat diketahui bahwa pada dasarnya pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna. Adanya ungkapan bahwa pendidikan merupakan proses perbaikan dan upaya menuju kesempurnaan, hal itu mengandung arti bahwa pendidikan bersifat dinamis karena jika kebaikan dan kesempurnaan tersebut bersifat statis maka ia akan kehilangan nilai kebaikannya. Gerak dinamis yang kontinu telah dilakukan oleh Nabi dan membuahkan hasil berupa pembangunan peradaban Islam yang tinggi dan dihormati oleh masyarakat dunia saat itu dan bahkan hingga sekarang ini. Pendidikan Islam selalu mengidikasikan suatu dinamika dan hal itu merupakan bagian utama dari nilai ajaran Islam.¹⁶

¹⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, cetakan II, 2016), 17-18.

C. Rumusan Masalah

Fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya lewat penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: *“Apa saja Nilai Cinta Rasul dalam Syair Burdah Karya Imam al-Bushiri dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam?”*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

Untuk mendapatkan gambaran yang relatif lengkap tentang nilai cinta rasul dalam Syair *Burdah* karangan Imam al-Bushiri dan implikasinya dalam pendidikan Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan melihat dan menghayati dan menerapkan apa isi dari Syair *Burdah*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

- a. Sebagai tambahan referensi kepustakaan terkait nilai cinta Rasul dan implikasinya dalam pendidikan Islam juga sebagai rujukan yang dapat diterapkan baik di pendidikan formal maupun non formal dan khususnya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sebagai bacaan yang sangat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai kecintaan kepada Rasulullah saw dan memotivasi khususnya bagi penulis untuk lebih mencintai Rasulullah saw melalui keterlibatan terhadap kepribadian Rasulullah saw.

E. TinjauanPustaka

Kajian tentang nilai cinta Rasul bukanlah yang pertama, beberapa penelitian yang sudah ada diantaranya adalah penelitian Latif Aminudin dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Cinta Rasul dalam Kitab Shimthu’d Durar Fii Akhbar Maulid Khairil Basyar Wa Maa Lahu Min Akhlaq Wa Aushaaf Wa Siyar Karya Al Habib Al Imam Al Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al Habssyi*”. Secara umum penelitian ini membahas terkait nilai-nilai pendidikan akhlah cinta rasul dalam kitab, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dalam syair.¹⁷

Penelitian lain terkait nilai cinta Rasul adalah penelitian Risty Lia Chakimah dengan judul “*Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Sholawat Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas*”. Penelitian ini membahas pembentukan karakter cinta Rasul melalui sholawat yang merupakan penelitian kualitatif berbentuk observasi lapangan.¹⁸

Penelitian terkait nilai cinta rasul lain yaitu penelitian Wahyu Kurniati dengan judul “*Penanaman Nilai-Nilai Cinta Rasul Dalam Pembacaan Shalawat Pada Remaja Masjid Al-Abror Dukuwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*”. Penelitian ini membahas bagaimana proses penanaman nilai-nilai

¹⁷ Latif Aminudin, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Cinta Rasul dalam Kitab Shimthu’d Durar Fii Akhbar Maulid Khairil Basyar Wa Maa Lahu Min Akhlaq Wa Aushaaf Wa Siyar Karya Al Habib Al Imam Al Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al Habssyi*. Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

¹⁸ Risty Lia Chakimah, *Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Sholawat Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas*. Skripsi. (IAIN Purwokerto, 2017).

cinta Rasul dalam pembacaan shalawat pada remaja Masjid al-Abror. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbentuk observasi lapangan.¹⁹

Penelitian yang berkaitan dengan Syair al-Burdah adalah penelitian yang dilakukan oleh Mustoifah dengan judul “*Aspek-Aspek Ilmu Bayan dalam Qasidah al-Burdah Karya Imam Al-Bushiri dan Alternatif Pembelajarannya*”. Penelitian ini membahas aspek-aspek ilmu bayan yang ada dalam Qasidah al-Burdah sebagai penelitian bahwa aspek ilmu bayan tidak hanya terdapat dalam prosa tetapi juga melalui syair, begitupundengan alternatif pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan, kondusif dan tepat sasaran.²⁰

Penelitian lain berkaitan dengan *Syair al-Burdah* sudah pernah dilakukan oleh Khariri dalam jurnal *Ibda'* Vol. 6, No. 2, yang berjudul “*Estetika Qasidah al-Burdah karya al-Bushairy*”. Penelitian ini membahas nilai-nilai keindahan yang ada dalam qasidah “al-Burdah” dilihat dari konteks *al-adab al-'Arabi* (sastra Arab).

Dari beberapa penelitian diatas, penelitian yang berkaitan dengan nilai cinta Rasul dalam syair al-Burdah dan implikasinya dalam pendidikan Islam sepanjang penulisan penulis, belum ada yang berhasil penulis temukan. Dengan demikian, penelitian yang akan penulis lakukan ini diharapkan memiliki peran untuk mengisi kekosongan khasanah keilmuan dibidang pendidikan, khususnya Pendidikan Tinggi Agama Islam.

¹⁹ Wahyu Kurniati, *Penanaman Nilai-Nilai Cinta Rasul Dalam Pembacaan Shalawat Pada Remaja Masjid Al-Abror Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*. Skripsi. (IAIN Purwokerto, 2017).

²⁰ Mustoifah, *Aspek-aspek Ilmu Bayan dalam Qasidah al-Burdah karya Imam al-Bushiri dan Alternatif Pembelajarannya*. Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang mengkaji kembali suatu bahasan yang masih samar menjadi jelas dan terang. Penulis berusaha masuk ke dalam objek kajian, melakukan penjelajahan pustaka (*library research*), dalam memahami ini penulis dibantu buku terjemahan yang diterjemahkan oleh Masykuri Abdurrahman, sehingga ditemukan kejelasan terhadap objek penelitian tersebut.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data utama yang digunakan oleh penulis merupakan objek kajian yang akan diteliti oleh penulis, yaitu:

- 1) Kitab *Syarah al-Burdah* karya Syaikh Ibrahim al-Bajuri penerbit Maktabah as-Sofa, Cairo.
- 2) Kitab *Qasidah al-Burdah* Karya Imam al-Bushiri yang dikaji dalam kitab *Majmu'atu al-Mawalidi* penerbit Putra Utama Semarang.
- 3) Jurnal *Ibda'* Volume 6, Nomor 2, Edisi Juli-Desember 2008 yang berjudul *Estetika Qasidah al-Burdah karya al-Bushiri*.

b. Data Sekunder

- 1) Ilmu Pendidikan Islam (*Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*) karya Dr. Moh. Roqib, M.Ag.
- 2) Beberapa buku atau penelitian yang terkait dengan syair *al-Burdah*, cinta rasul, dan implikasi dalam pendidikan.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah penguraian data yang telah ada hingga menghasilkan kesimpulan. Metode analisis data ini bertujuan, yaitu (1) menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut; dan (2) menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial itu.²¹ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*content analysis*) merupakan sembarang teknik penelitian yang ditunjukkan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan objektif.²² Penelitian dengan analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat terdokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan, dan sebagainya.²³ Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mengkaji tentang nilai cinta Rasul dalam syair Burdah karya Imam al-Burshiri dan implikasinya dalam pendidikan Islam. Selain analisis isi karena penelitian ini menyangkut Bahasa maka penulis juga menggunakan hermeneutika, yakni kajian tentang proses mengubah sesuatu atau situasi

²¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pranada Media Group, 2011), hlm. 161.

²² Stefen Titscher, dkk, *Metode Analisis Teks & Wacana*, (Yogyakarta: 2009, Pustaka Pelajar), hlm. 97

²³ Amirul Hadi dan Haryono, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: 2005, CV Pustaka Setia), hlm. 175

ketidaktahuan menjadi mengerti. Dalam Bahasa Yunani *hermeneuein* berarti menafsirkan, memberi pemahaman, atau menerjemahkan.

Penulis berusaha mencari maksud kandungan yang terdapat dalam syair, menyajikan syair *Burdah* dalam bentuk bait, menerjemahkan syair ke dalam Bahasa Indonesia, memaknai syair terkait dengan identifikasi nilai cinta Rasul yang terdapat didalamnya, nilai cinta Rasul yang dimaksud sebagai bahan analisis dalam penelitian yang penulis teliti yaitu meliputi indikator dari cinta Rasul serta implikasinya ditilik berdasarkan fenomena/kontekstual saat ini yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian ini diharapkan dapat memerankan fungsinya sebagai media komunikasi antara peneliti dengan pihak yang konsen dengan wilayah yang menjadi fokus penelitian ini. Laporan ini disusun dengan sistematika pembahasan yang diharapkan akan mempermudah para pembaca untuk memahami atau menangkap makna, demikian pula agar mampu mengarahkan alur pikir yang dikembangkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Hal tersebut penulis anggap penting dalam rangka; *pertama*, membuat laporan penelitian ini menjadi sebuah laporan penelitian yang komunikatif, yang karenanya laporan penelitian harus mudah dipahami pembacanya, dan, *kedua*, memperkecil potensi *misperception* atau kesalahpahaman dalam menangkap berbagai hal yang disampaikan dalam laporan penelitian ini.

Untuk keperluan itulah, laporan hasil penelitian ini disusun dengan alur pikir dan sistematika sebagai berikut :

Pada bagian pertama terdiri dari halaman judul, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang dimulai dari:

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II, terdiri dari dua subbab bahasan yaitu nilai cinta Rasul dalam syair *Burdah* karya Imam al-Bushiri dan implikasi dalam pendidikan Islam. Dalam subbab pertama tentang nilai cinta rasul dalam syair *Burdah* karya Imam al-Bushiri meliputi indikator kecintaan terhadap Rasulullah saw dan syair *Burdah* beserta maknanya. Sedangkan subbab kedua membahas tentang implikasi dalam Pendidikan Islam yang meliputi implikasi Pendidikan Islam yang di contohkan rasul dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bab III, membahas tentang biografi imam al-Bushiri, yang meliputi biografi imam al-Bushiri, pemikiran imam al-Bushiri, karya-karya imam al-Bushiri dan sejarah singkat *Syair Burdah*.

Bab IV, membahas tentang hasil penelitian terhadap nilai cinta Rasul dalam syair al-Budah karya Imam al-Bushiri dan implikasinya dalam pendidikan Islam.

Bab V, adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran serta rekomendasi.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa nilai cinta Rasul dalam syair *Burdah* karya Imam al-Bushiri, terdapat beberapa nilai yang tertuang dalam indikator mencintai Rasulullah saw. yaitu dengan cara mengenali Rasulullah saw, meneladani akhlak beliau (meniru pribadi baik beliau), mematuhi dan menaati segala perintah dan larangan beliau, menyesuaikan dengan cintanya (tidak berlebihan dan tidak pula melupakan), memuliakan Rasulullah saw, bersholawat untuk Rasulullah saw, rindu berjumpa dengan beliau. Dari tujuh poin yang mengandung nilai cinta kepada Rasulullah saw terdapat dalam syair *Burdah* karya Imam al-Bushiri. Secara keseluruhan dari 160 bait syair *Burdah* memang membahas tentang Rasulullah saw namun peneliti hanya mengupas bait yang mengandung nilai cinta Rasul, yakni terdapat 40 bait syair dalam syair *Burdah* yang telah penulis teliti dari tujuh indikator cinta kepada Rasul.

Adapun Implikasi dalam pendidikan adalah akibat langsung (pengaruh) yang diperoleh setiap individu yang belajar, yang mempelajari sesuatu terkait dengan pelajaran religius yang salah satunya adalah cinta kepada Rasulullah saw. pengaruh tersebut adalah dengan memiliki semangat belajar, selalu meniru hal-hal positif untuk mengembangkan potensi dalam diri setiap individu dan memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang luas. Yang dimaksud

“pendidikan” di atas adalah mengarah pada pendidikan Islam. Jadi yang dimaksud dengan implikasi dalam pendidikan adalah keterlibatan syair yang diteliti dengan dunia pendidikan Islam. Hal ini tentu saja bukan penerapan paten yang harus diterapkan dalam dunia pendidikan, karena masih banyak implikasi yang dapat diterapkan dalam bahasan lain yang mungkin dapat dikaji kembali untuk memiliki lebih banyak pengetahuan.

B. Saran

Tulisan ini tentu saja berdasarkan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini. Maka dari itu, Penulis berharap tulisan ini janganlah dijadikan sebagai referensi utama, karena Penulis menyadari banyak kekurangan pada tulisan ini. Masih banyak contoh-contoh lain yang dapat digali dari referensi-referensi terkait nilai cinta rasul dan implikasinya dalam pendidikan islam lain yang lebih variatif.

C. Rekomendasi

Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan pada tulisan ini karena kedala satu dan lain hal, maka Penulis memberikan beberapa rekomendasi kepada pembaca untuk:

1. Penelitian ini hanya membicarakan cinta kepada Rasul sebagai wujud ungkapan terimakasih dari penulis syair itu sendiri bahkan tidak sampai mendetail mengenai penjelasan makna dalam setiap syair yang mungkin pembaca butuhkan, maka dari itu Penulis berharap agar ada penelitian lain

yang lebih mendalam tentang nilai cinta Rasul baik melalui ayat al-Qur'an maupun hadits.

2. Implikasi dari cinta rasul yang dijelaskan dalam syair burdah tidak hanya diterapkan dalam dunia pendidikan saja bisa jadi dalam keluarga. Maka untuk memperkaya khasanah keilmuan, penulis berharap agar ada penelitian serupa pada penerapan lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2007. *Mistri Ajaran Ma'rifat, Ilmu Sejati*. Mitra Press.
- Abdurrahman, Masykuri. 2009. *Burdah Imam al-Bushairy: Kasidah Cinta dari Tepi Nil untuk Sang Nabi*. Sidogiri: Pustaka Sidogiri.
- Adib, Muhammad. 2009. *Burdah (Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah)*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.
- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: ERA INTERMEDIA.
- Aliman, Mansur. 2016. *Muslimah Bahagia Dunia Akhirat*. Yogyakarta: Araska.
- Amin, Arwani. 2015. *99 Cahaya Kebajikan*. Cilacap: Bismillah Press.
- Aminudin, Latif. 2016. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Cinta Rasul dalam Kitab *Shimthu'd Durar Fii Akhbar Maulid Khairil Basyar Wa Maa Lahu Min Akhlaq Wa Aushaaf Wa Siyar Karya Al Habib Al Imam Al Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al Habssyi*". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Anonimous, tersedia di <https://ichsanmufti.wordpress.com/2006/12/04/sejarah-perkembangan-sastra-arab-bag2/>, diakses pada tanggal 03 Oktober 2017.
- Anonimous, tersedia di <https://julianasari78.wordpress.com/2013/04/15/cinta-rasul/>, diakses pada tanggal 01 Oktober 2017 pukul 15.33.
- Areya Laranta, Muhammad. 2003. *Sifat-sifat Nabi Pembuka Sukses Dunia Akhirat*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Chasan Umar, Ali. 1981. *Kumpulan Shalawat Nabi Lengkap dengan Khasiatnya*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Darmawan, Hendro dkk. 2013. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Dharsono Kartika, Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Firdaus, Irfan. 2014. *37 Biografi Tokoh Muslim Dunia Paling Berpengaruh*. Yogyakarta: Laras Media Prima.

- Gunawan, Heru. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasanuddin. 2007. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu Bandung.
- Hamid Al-Muadz, Nabil. 2002. *Bagaimana Mencintai Rasulullah saw*. Mesir: Darut-Tauzi' wan-Nasyr al-Islamiyah.
- Ilyas, Yunahar. 2000. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Khariiri. 2007. *Estetika Qashidah al-Burdah Karya al-Bushairy*, Jurnal Ibdia Vol. 6, No. 2. P3M STAIN Purwokerto.
- Kurniati, Wahyu. 2017 “*Penanaman Nilai-Nilai Cinta Rasul Dalam Pembacaan Shalawat Pada Remaja Masjid Al-Abror Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Lia Chakimah, Risty. 2017 “*Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Sholawat Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas*”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mufid, Mohammad. 2015. *Agar di Surga Bersama Nabi (Hidup Bahagia di Dunia dan di Surga)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mun'in al-Hasyimi, Abdul. 2013. *Akhlaq Rasul menurut Bukhari & Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Mustoifah. 2017 “*Aspek-aspek Ilmu Bayan dalam Qasidah al-Burdah karya Imam al-Bushiri dan Alternatif Pembelajarannya*”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Naufil, Ahmad. 2017. *Amalan-amalan Dahsyat Nabi dari Pagi Hingga Malam Hari*. Yogyakarta: Araska.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Shalih bin Fuzan. 2013. *Cinta Rasul (Antara Sikap Berlebihan dan Menyepelkan)*. Jakarta: Daarul Haq.
- Tarigan, Djago. 1987. *Keterampilan Berbahasa dan Komponen-Komponennya*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<https://www.google.com=implikasi+wikipedia&oq=implikasi>. diakses pada hari
Senin, 11 September 2017 pukul 15.52.

<https://kbbi.web.id/implikasi>. diakses pada hari Senin, 11 September 2017 pukul
15.52.

Wajdi Rahman, Muhammad. 1992. *Meniti Jalan Islam*. WA ISLAMA.

